BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Data Profil

1. Keadaan Geografis

Desa Mandala merupakan salah satu desa yang terletak di tengah antara desa-desa yang termasuk dalam Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Di antara 17 desa yang berada di bawah pemerintahan Kecamatan Gapura, Desa Mandala merupakan desa paling kecil diantara desa-desa lainnya. Desa Mandala hanya memiliki luas geografis kurang-lebih 1, 24 km^2.

Desa Mandala berjarak 3 Km dari Pusat Pemerintah Kecamatan dan berjarak 15 Km dari Pusat Pemerintah Kabupaten. Letak Desa Mandala berada di ketinggian 10 meter dari permukaan laut sebab Desa Mandala berdekatan dengan lautan meski jarak rumah penduduk dengan laut dipisahkan oleh persahawan. Kondisi tanah di Desa Mandala yaitu tanah tadah kering dan tanah sawah darat untuk lokasi dekat persawahan.

Perlu diketahui luas tanah Desa Mandala sebagai berikut:

a. Luas tanah tadah kering : 50.36 m.
b. Luas tanah sawah darat : 73.64 m.

Batas wilayah Desa Mandala

a. Sebelah utara : Desa Gapura Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebelah selatan : Sawah

c. Sebelah barat : Desa Gapura Timur

d. Sebelah timur : Desa Andulang

2. Demografi Desa Mandala

Berdasarkan data yang diperoleh bulan Juni 2015 terkait data kependudukan Desa Mandala diketahui jumlah penduduk keseluruhan yaitu 661 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 245 Kepala Keluarga.

Tabel I

Jumlah Penduduk Desa Mandala

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	311
2	Perempuan	350

Selain luas geografis yang kecil, dari data tersebut diketahui bahwa penduduk Desa Mandala sedikit jika dibandingkan dengan desa lain di sekitarnya. Jumlah penduduk tersebut tersebar di dua dusun Desa Mandala yaitu dusun Mandala dan dusun Pakajuan. Dusun Pakajuan berada di sisi utara desa sedangkan dusun Mandala berada di sisi selatan desa.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan keberlangsungan masyarakat yang mendapatkan peghasilan ataupun pengeluaran, keuntungan ataupun kerugian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirasakan oleh masyarakat di Desa Poreh, sehingga kondisi sosial ekonomi dapat dilihat melalui mata pencahariannya yakni sebagai berikut:

Tabel II

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mandala

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Wiraswasta	57 Orang
2	Tani	329 Orang
3	Pemerintahan	10 Orang
4	Pedagang	36 Orang
5	Industri	2 Orang
6	Jasa kemasyarakatan	1 Orang
7	Konstruksi	1 Orang

Sumber : Monografi Desa Mandala tahun 2014

Dengan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk bekerja sebagai tani. Dalam bertani, mereka dapat melakukannya sepanjang tahun. Selain di musim hujan yang jelas membuat mereka antusias dalam bertani, sepanjang musim kemarau pun mereka tak mengehentikan pekerjaannya untuk bertani meski seringkali mereka harus membeli air dari bor-bor air yang ada dengan tarif rupiah perjamnya.

Biasanya sawah yang mereka garap ditanami padi dalam setahun. Sedangkan untuk tembakau beberapa tahun terakhir penduduk tak lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamnya sebab kondisi alam sering tak mendukung dan biaya yang harus dikeluarkan untuk produksinya sering melonjak tak terkira serta sering membuat rugi petani. Untuk perkebunan biasanya penduduk menanam jagung, kacang hijau, atau ubi-ubian. Mengenai masa penanamannya dalam setahun tak menentu, ada yang hanya satu kali dalam setahun juga ada yang menanam hingga dua kali.

Pekerjaan yang juga banyak digeluti oleh penduduk Desa Mandala adalah berwiraswasta memproduksi genting (atap rumah). Desa Mandala termasuk desa yang memproduksi genting selain Desa Andulang yang berada di Kecamatan Gapura.

Untuk produksinya dalam setahun pun beragam. Ada yang hanya sekali bahkan ada yang sampai tiga kali bahkan lebih. Pekerjaan wiraswasta yang dilakukan oleh sebagian penduduk Desa Mandala tak sepenuhnya merupakan pekerjaan satu-satunya yang digeluti. Biasanya penduduk adalah petani yang juga merupakan wiraswasta pembuat genting sepanjang tahun dengan pola waktu selang-seling tertentu.

4. Keadaan Sosial Keagamaan

Religiusitas yang mewarnai kehidupan masyarakat desa cukup kental. Di Desa Mandala terdapat beberapa kiai yang dijadikan guru ngaji bagi anak-anak sampai orang tua. Bahkan meskipun tidak berasal dari keturunan kiai, ada satu keluarga yang mengabdikan dirinya untuk mengajar mengaji al-Qur’an bagi anak-anak. Di desa ini juga terdapat satu pundok pesantren bernama Raudhatut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tholibin yang memiliki santri pondok dan santri ngaji sebagian besar anak-anak muda Desa Mandala.

Dengan fakta ini menjelaskan bahwa kehidupan masyarakat desa dekat dengan aktifitas keagamaan. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan atau kebiasaan keagamaan seperti Tadarrus al-Qur'an yang biasa dilakukan di Musholla atau mengadakan perkumpulan yang di dalamnya berisi beberapa kegiatan keagamaan sebagai berikut:

a. *Tahlilan dan Yasinan*

   Kegiatan ini biasa dilakukan oleh beberapa penduduk yang kegiatannya dilakukan setiap minggu. Kumpulan tersebut biasanya diketuai oleh seorang kiai, keturunan kiai, maupun guru mengaji yang biasanya juga merupakan pemimpin *tahlil* dan *yasinan* dalam kumpulan tersebut.

   Selain itu, dalam kumpulan tesebut juga ada kegiatan seperti simpanan atau arisan yang berfungsi untuk menabung serta menolong setiap anggota yang sedang membutuhkan uang banyak.

   Biasanya yang namanya keluar dalam kocokan arisan atau seseorang yang ingin meminjam uang hasil tabungan dalam kumpulan tersebut otomatis yang menjadi tuan rumah kumpulan pada minggu berikutnya

b. *Tadarrus* dan *Khotmil Qur'an*

   Inti kumpulan dari *tadarrus al-qur'an* ini mirip dengan kumpulan *tahlilan* dan *yasinan*. Yang membedakan hanya isi dari kumpulan yang membaca al-qur'an secara bergiliran di setiap pertemuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Sholawatan*, *dhiba'an* dan mengkaji kitab

Kumpulan ini tak semuanya selalu dilakukan dalam setiap kumpulan. Ada kumpulan yang hanya *sholawatan* di setiap pertemuan, ada yang *dhiba'an*, dan ada yang mengkaji kitab tertentu disertai dengan kegiatan *sholawatan* atau *dhiba'an* terlebih dahulu. Selebihnya, inti dari kumpulan ini sama yaitu rutin melakukan kegiatan keagamaan dan berfungsi untuk membantu perekonomian anggotanya.

5. Keadaan Sosial Pendidikan

Secara umum, kesadaran pendidikan masyarakat Desa Mandala dapat digolongkan menjadi dua. Meskipun penggolongan tersebut saat ini mungkin sedikit berubah dengan berkembangnya waktu dan akses dunia pendidikan yang semakin luas.

Pertama, kesadaran masyarakat yang masih primitif dan tidak memperdulikan pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka. Biasanya setiap anak yang telah berumur belasan tahun sudah disuruh bekerja sebab yang ada dibenak mereka tak ada yang lebih berguna daripada bekerja mencari penghasilan untuk kehidupannya sehari-hari.

Selain itu, masyarakat yang memiliki kesadaan primitif ini cenderung lebih suka menikahkan anaknya di usia dini. Hal itu dilakukan agar kebutuhan biologis anaknya terpenuhi dengan menikahkannya. Di lain sisi mungkin ikatan nikah itu dilakukan agar mereka memiliki keluarga baru yaitu keluarga si anak laki-laki dan si anak perempuan. Kesadaran masyarakat yang seperti ini terbatas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk pemenuhan kebutuhan dasar saja. Kerja bertani dan wiraswasta membuat genting dilakukan oleh mayoritas penduduk Desa Mandala yang masih memiliki pemikiran bahwa pendidikan kurang penting.

Golongan kedua yaitu masyarakat yang memiliki kesadaran bahwa pendidikan itu penting. Meskipun tak semua orang yang digolongkan ini mendapat pendidikan hingga tingkat menengah bahkan tinggi tetapi kesadaran bahwa pendidikan itu penting setidaknya pendidikan dasar seperti pendidikan agama tauhid dan syariah islam telah membuat para orang tua menyekolahkan anaknya baik sekolah formal maupu tidak formal. Sekolah yang tidak fomal maksudnya adalah tempat atau lembaga pembelajaran seperti ke Musholla yang memiliki kiai atau pemimpin ibadah di Musholla itu yang dijadikan tempat belajar agama dan mengaji al-qur'an bagi anak-anak kecil.

Untuk memperjelas gambaran terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Mandala peneliti sertakan data penduduk yang menyelesaikan pendidikan formal mulai dari tingakat terendah hingga tingkat tinggi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mandala

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	S2	2 Orang
2	S1	9 Orang
3	Diploma	12 Orang
4	SMA sederajat	56 Orang
5	SMP sederajat	93 Orang
6	SD sederajat	101 Orang

Sumber : Data Pemdes. bulan Mei 2015

Bagi masyarakat yang memiliki kesadaran pendidikan, meskipun mereka hanya mencapai pendidikan tingkat dasar tidak dipermasalahkan asalkan mereka sudah belajar ilmu agama dasar dan bisa membaca al-qur'an. Hal ini juga yang cukup unik untuk masyarakat yang masih memiliki kesadaran pendidikan minim. Misalnya dalam hal belajar agama dan bisa membaca alqur'an. Hampir seluruh penduduk bisa membaca al-qur'an meskipun tidak pernah bersekolah formal dan tidak bisa membaca huruf latin.

Hal itu dikarenakan di desa memiliki budaya mengaji al-qur'an bersama-sama ke Mushalla saat usia masih kecil. Kebiasaan anak kecil dan anak muda dahulu yang memiliki pergaulan positif seperti berkumpul bersama belajar al-qu'an telah membuat masyarakat desa memiliki kesadaran lebih terkait pendidikan agama islam daripada pendidikan formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Sosial Politik

Dari keterpelosokan secara geografis terhadap gaya hidup perkotaan berpengaruh terhadap kesadaran politik penduduk Desa Mandala. Selain itu, kesadaran pendidikan penduduk Desa Mandala juga berpengaruh besar terhadap kesadaran politik. Bisa dibilang kesadaran politik masyarakat masih primitif. Primitif yang dimaksud yaitu minimnya kesadaran penduduk akan pentingnya politik dan pemerintahan.

Primitif terhadap kesadaran politik ini setidaknya dapat dijelaskan dengan dua faktor yang telah dipaparkan diatas. Pertama yaitu dari geografis. Tidak hanya Desa Mandala, di pedesaan pada umumnya telah membuat kesadaran masyarakat akan dunia pengetahuan terkini terbatas karena akses. Media dan lokasi pedesaan yang sulit terjangkau oleh kemajuan kota membuat para penduduknya memiliki kesadaran hidup sederhana.

Begitu juga dengan politik, mereka tidak begitu mementingkan terhadap politik bahkan di tingkat desanya sendiri. Hal itu juga disebabkan pengetahuan mereka akan politik dan tugas pokok Pemerintah Desa yang sebenarnya sangat mempengaruhi hidupnya. Hal ini juga masuk dalam faktor kedua yaitu pendidikan. Pendidikan yang minim telah membuat kesadaran penduduk sangat minim akan pentingnya politik.

Seringkali kesadaran dan sumber inspirasi politik banyak diperoleh melalui tokoh masyarakat dan kiai sebagai konstruk pemahamannya. Tidak jarang misalnya dalam pemilihan Kepala Desa, masyarakat dalam memahami kandidat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dari kedekatan emosional saja. Bagi masyarakat yang memiliki kedekatan keluarga dengan calon tertentu tak jarang dalam memenangkan kandidat masih percaya terhadap dukun.

Hal ini juga mempengaruhi kerja pemerintahan desa. Sebab mayoritas penduduk tidak mengetahui akan tugas dan kewajiban pokok pemerintahan desa. Akibatnya, penduduk seolah-olah apatis terhadap politik dan menyerahkan semua urusan kepada Pemerintah Desa padahal pemerintah perlu dikawal dan diawasi dalam menjalankan pemerintahan.

7. Profil Kepala Desa Mandala

Untuk memberi gambaran terkait Kepala Desa yang menjadi informan kunci terkait komunikasi politiknya dengan *Bajing* maka perlu kiranya juga disodorkan data terkait struktur Pemerintah Desa Mandala, dimana mungkin ada pengaruh terkait pilihan komunikasi politiknya dengan *Bajing* dari anggota Pemerintah Desa sebab Kepala Desa memiliki garis koordinasi dan garis perintah dengan para anggota lainnya.

Atas hal itu, maka peneliti cantumkan struktur Pemerintah Desa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Pemerintah Desa Mandala

Masa Jabat 2013-2018

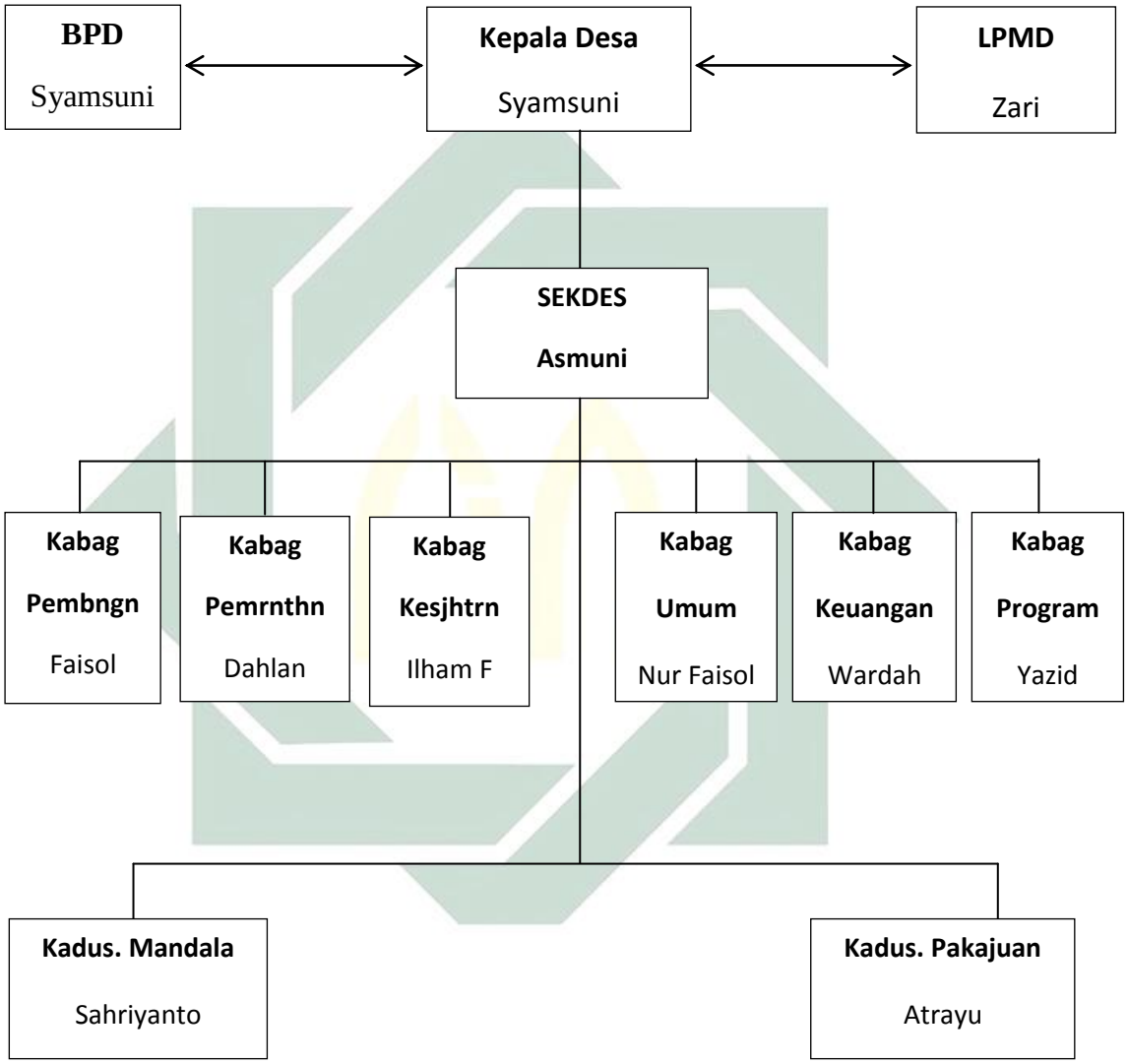

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari struktur Pemerintah Desa. diatas diketahui bahwa Kepala Desa sekaligus yang menjadi Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dengan hal itu menandakan Kepala Desa sangat memiliki hak prerogatif untuk menerapkan kebijakan dan aturan terkait Desa Mandala, termasuk juga kebijakannya perihal keamanan desa.

Syamsuni telah menjadi Kepala Desa dua kali masa jabatan yaitu pada masa 2008-2013 dan 2013-2018 mendatang. Sebagai sosok Kepala Desa yang telah menjabat selama dua periode sebenarnya Syamsuni berlatar belakang dari keluarga sederhana seperti mayoritas keluarga penduduk di Desa Mandala.

Syamsuni tidak berasal dari keluarga terpandang juga tidak berasal dari keturunan kiai. Namun kepribadian Syamsuni yang terkenal ramah terhadap masyarakat telah membentuk persepsi baik bagi mayoritas penduduk Desa Mandala. Hal itu terbukti dengan kepercayaan masyarakat yang menjadikannya Kepala Desa selama dua periode berturut-turut terlepas dari pro-kontra yang terjadi pada sebagian masyarakat dan saat pemilihan.

Terkait riwayat hidup, Syamsuni lahir pada tanggal 09 Maret 1962. Pendidikannya hanya selesai lewat persamaan Sekolah Menengah Akhir atau Paket C. Mengenai keturunan dan riwayat pendidikannya tak ada yang luar biasa dari sosoknya. Hanya dengan kepribadian ramahnya, dia memiliki banyak teman akrab di Desa Mandala.

Dengan bekal itu pula, pada pemilihan Kepala Desa 2008 silam Syamsuni membulatkan tekat dengan support dari keluarga, kerabat, dan teman-temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk maju menjadi calon Kepala Desa. Singkat cerita, Syamsuni menang pada pemilihan Kepala Desa tahun 2008 tersebut. Pada masa pemerintahan sebelumnya Desa Mandala terkenal cukup aman dari pencurian. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Syamsuni yang ditemui di rumahnya sebagai berikut:

> "Pada masa dari awal pemerintahan sampai dengan tahun 2010 tidak ada pencurian sama sekali di Desa Mandala. Pada tahun 2011 pernah terjadi hanya kehilangan ayam. Tahun berikutnya terjadi pencurian satu ekor sapi. Intinya tidak banyak pencurian berarti terjadi pada periode pertama pemerintahan saya di desa ini."[48]

Tentu prestasi terkait sedikit terjadinya pencurian di masa pemerintahan sebelumnya tidak terlepas dari kerja anggota Pemerintah Desa yang lain. Para anggota Pemerintah Desa seringkali melakukan rapat dengan seluruh maupun dengan sebagian anggota pemerintah yang perlu untuk membahas terkait terjaganya keamananan di Desa Mandala.

Selain rapat, Pemerintah Desa Mandala juga sering melakukan ronda malam. Hansiblinmas juga dikerahkan untuk berkeliling mengamankan desa sewaktu situasi sedang rawan oleh kejadian pencurian. Hal itu dikatakan oleh Syamsuni sebagai berikut:

> "Perihal keamanan desa, tak bisa kita nikmati keamanan desa tanpa adanya kerja keras dari Pemerintah Desa sekaligus bantuan masyarakat bersama itu sendiri. Dulu juga sampai saat ini kami seringkali melakukan rapat dan terjun langsung untuk berjaga-jaga dan berkeliling desa. Hansiblinmas juga tak luput dari aktifitas yang rutin dilakukan itu untuk membuat desa tetap aman dari *Bajing* atau maling".[49]

---

[48] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 07. 30 wib.
[49] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 07. 30 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan jarangnya kejadian pencurian pada masa pemerintahannya yang dulu mungkin pula yang menjadi pertimbangan masyarakat Desa Mandala menjadikan dirinya Kepala Desa kembali di masa berikutnya yaitu pada masa saat ini.

Hal itu dikatakan Asmuni selaku Sekretaris Desa Mandala sebagai berikut:

> "Di desa pada umumnya masyarakat tidak terlalu tertarik dengan politik dan perkembangan zaman seperti di kota. Yang mereka harapkan biasanya dari Pemerintah Desa juga sangat sederhana yaitu terjaminnya keamanan hidup mereka. Dengan hal itu menurut saya menjadi pertimbangan yang sangat besar masyarakat desa ini terkait terpilihnya kembali Kades yang pada masa sebelumnya sudah menjabat tersebut"[50]

8. Profil *Bajing*

Orang pertama yang ingin peneliti jadikan informan dari *Bajing* yang pernah dan atau masih memiliki hubungan komunikasi dengan Kepala Desa Mandala yaitu Samsul. Sebab Samsul adalah penduduk Desa Mandala sendiri yang pernah menjadi pelaku pencurian dua ekor sapi di Desa Mandala pada tahun 2013 lalu.

Tetapi sungguh nasib Samsul tak selamanya mujur dalam mencuri. Pada minggu sore 5 Oktober 2014 Samsul dan satu orang kawannya mencuri sepeda motor kira-kira jam 15.00 wib. di Desa Batang-Batang Laok Kecamatan Batang-Batang Sumenep, yang berakhir dengan tidak lolosnya Samsul membawa motor hasil curiannya karena kepergok warga yang kemudian menjadi akhir hidupnya

[50] Hasil wawancara dengan Asmuni pada tanggal 26 Mei 2015, pukul 08.05 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah dikeroyok massa yang berdatangan. Seperti yang diberitakan oleh media bahwa tubuh Samsul yang tewas dibakar kemudian dibawa ke RSUD Sumenep.[51]

Tetapi pencurian Samsul menurut kabar yang menyebar tidak jarang didalangi atau diberi masukan oleh salah seorang *Bajing* bernama Ma'mat. Ma'mat merupakan maling atau *Bajing* yang telah memiliki sejarah panjang atas pencurian yang dilakukannya. *Bajing* yang menjadi kenalan dan teman Ma'mat juga banyak yang tersebar di desa-desa Kecamatan Gapura, bahkan di luar Kecamatan Gapura.

Ma'mat tak aktif lagi menjadi pelaku utama setiap pencurian setelah insiden kecelakan tunggal terjadi pada dirinya yang sedang menaiki motor terpeleset di sekitar Kecamatan Gapura dan menyebabkan Ma'mat kehilangan salah satu matanya dalam kecelakaan tersebut.

Setelah kejadian tersebut, Ma'mat hanya menjadi teman dari para maling dan tak jarang juga membantu teman-temannya saat akan melakukan pencurian. Bantuannya dapat berupa memberikan masukan bahkan memberikan cara agar pencurian dapat dilakukan dengan sukses.

Hal itu pun terjadi pada Samsul. Menurut kabar yang menyebar di masyarakat, tak jarang Ma'mat yang mendalangi suatu pencurian yang dilakukan Samsul tanpa harus dirinya sendiri turun untuk beraksi. Hal itu menandakan bahwa setidaknya Ma'mat merupakan *Bajing* yang masih melakukan pencurian meski tidak secara langsung dan masih memiliki kekuatan yang besar terkait

[51] http://daerah.sindonews.com/read/908413/23/pencuri-motor-dibakar-hidup-hidup-hingga-tewas-1412558115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya pencurian sebab teman-teman atau koneksi *Bajing*nya terkenal banyak. Selain itu, rumahnya berada di Desa Gapura Timur yang bersebelahan dengan Desa Mandala. Maka dari itu, Ma'mat peneliti jadikan informan pertama untuk mengetahui komunikasi politik yang pernah dan atau masih dibangun Kepala Desa Mandala dengan para *Bajing* termasuk dirinya.

Saat masih muda, Ma'mat menikah dengan perempuan di Kecamatan Dasuk Sumenep. Disanalah Ma'mat mulai aktif melakukan pencurian setelah bergabung dengan para *Bajing* yang ada di Kecamatan Dasuk. Namun setelah orang tuanya meninggal dan rumah yang di Desa Gapura Timur tidak ada yang menempati maka Ma'mat pun pulang menempati rumahnya tersebut. Selain itu, kecelakaan dan usia Ma'mat yang sudah berumur 45 tahun membuatnya lebih nyaman tinggal di rumah sendiri.

Selain Ma'mat, Mat Rasit yang usianya lebih tua daripada Ma'mat peneliti jadikan informan kedua. Mat Rasit saat ini berusia kira-kira 50-an tahun. Saat peneliti menemuinya untuk sekedar bincang-bincang ringan ternyata Mat Rasit tidak mengetahui umur tepat dirinya sendiri. Mat Rasit merupakan maling atau *Bajing* yang telah lama malang-melintang di Kecamatan Gapura dan kecamatan sekitarnya.

Mat Rasit merupakan penduduk Desa Mandala bagian utara atau termasuk dusun pakajuan. Dia menikah sejak muda dengan perempuan di Desa Gapura Timur. Maka dari itu, Mat Rasit banyak menghabiskan waktu bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarganya di Desa Gapura Timur daripada di rumahnya sendiri di Desa Mandala.

Tak seperti Ma'mat yang dulu banyak melakukan pencurian di luar Kecamatan Gapura, Mat Rasit yang lahir dan berkeluarga di Kecamatan Gapura membuatnya sering melakukan pencurian di daeahnya sendiri. Selain Kecamatan Gapura, yang biasa menjadi target pencuriannya adalah daeah sekitar Kecamatan Gapura itu sendiri seperti Kecamatan Batang-Batang, Kecamatan Batu Putih, dan Kecamatan Dungkek.

Usia Mat Rasit yang sudah tua saat ini membuatnya tak lagi aktif melakukan pencurian. Dari kabar yang menyebar di tetangga dan teman-temannya, Mat Rasit sudah tak lagi melakukan pencurian di usianya saat ini. Mat Rasit pun mengaku jika dirinya sudah insaf dari perbuata tercela tersebut dan saat ini telah bekerja sebagai petani seperti penduduk sekitar umumnya.

Meski tak lagi mencuri, Mat Rasit memiliki banyak kenalan dan teman *Bajing* yang kadang membuat Mat Rasit dibutuhkan jasanya oleh Pemerintah Desa tertentu setelah terjadi suatu kehilangan dan ingin melacak pelaku pencuri yang telah melakukannya tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan Ma'mat, Mat Rasit peneliti jadikan sebagai informan sebab teman dan jaringannya terkait para *Bajing* terbilang banyak. Selain itu, jasa Mat Rasit kadang dibutuhkan oleh Pemerintah Desa terkait jaringannya tersebut. Apalagi Mat Rasit juga merupakan penduduk Desa Mandala yang tentu pernah bersinggungan dengan kejadian pencurian di desa tersebut, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersinggungan (ada hubungan) dengan pelaku pencurian maupun dengan Pemerintah Desa sendiri.

Informan terakhir dari pihak *Bajing* untuk mengetahui komunikasi politik yang pernah dan atau masih dibangun dengan Kepala Desa Mandala yaitu Ucok. Ucok adalah pemuda asli Desa Mandala yang pada tahun 2012 lalu menikah dengan perempuan di Kecamatan Saronggi. Semenjak pernikahannya itu, Ucok jarang berada di rumahnya di Desa Mandala. Usia Ucok saat ini 29 tahun. Dari antara tiga *Bajing* yang peneliti jadikan informan, Ucok merupakan *Bajing* yang dapat dibilang masih aktif melakukan pencurian meski beberapa tahun terkahir ini kabarnya tak banyak diketahui oleh warga Desa Mandala.

Sebagai *Bajing*, Ucok tak menampakkan dirinya sebagai maling. Bahkan kepribadian Ucok yang mudah akrab dan dikenal baik oleh teman-temannya membuat dia seperti pemuda-pemuda lainnya di Desa Mandala. Dalam melakukan aksinya, Ucok melakukan sendiri terkadang juga berkelompok. Jika dilakukan sendiri biasanya pencuriannya terbilang kecil dan tidak membutuhkan banyak tenaga. Sedangkan untuk hasil yang lebih besar seringkali Ucok melibatkan diri bergabung dengan kumpulan *Bajing* untuk merencanakan sebuah pencurian.

Dirinya sebagai *Bajing* juga tak kentara sebab Ucok memiliki pekerjaan sehari-harinya. Sudah berjalan dua tahun Ucok mendirikan counter penjualan pulsa di rumah istrinya. Kepribadiannya yang cepat mengakrabkan diri dengan orang-orang semakin membuat Ucok memiliki banyak kenalan, begitu juga kenalan terhadap *Bajing*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu dikatakan oleh Ucok sendiri sebagai berikut:

> "Saya sudah sejak berhenti SMP (Sekolah Menengah Pertama) mulai bergabung dengan *Bajing*. Usia saya yang masih muda tidak menghalangi saya untuk masuk ke dalam dunia *Bajing*. Hampir semua *Bajing* yang ada di Sumenep baik dari paling barat hingga paling timur saya sudah kenal. Sebab seorang *Bajing* yang disegani tak mungkin tidak dikenal oleh para *Bajing* lainnya. Maka dari itu saya mengenal para *Bajing* yang telah lama malang-melintang dalam pekerjaan-pekerjaan haram ini. Jaringan yang kuat antar *Bajing* juga dibutuhkan oleh *Bajing* makanya bagi *Bajing* harus mengenal para *Bajing* lainnya".[52]

Ucok yang saat ini usianya belum genap 30 tahun tentu perlu dijadikan informan untuk mengetahui komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing* sebab sudah diketahui warga bahwa jasa Ucok yang memiliki banyak teman *Bajing* sering dibutuhkan oleh Pemerintah Desa Mandala.

Untuk memperjelas berikut tabel daftar para *Bajing* yang dijadikan informan oleh peneliti:

Tabel IV

Daftar Informan *Bajing*

No	Nama Bajing	Usia
1	Ma'mat	45 tahun
2	Mat Rasit	50-an tahun
3	Ucok	29 ahun

[52] Hasil wawancara dengan Ucok pada tanggal 28 Mei 2015, pukul 16.43 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Salah satu tahap terpenting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, yaitu menjelaskan data yang diperoleh. Setelah semua hasil data dan fakta di lapangan dikumpulkan lalu disusun dan diolah sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk itu peneliti harus memahami berbagai hal yang berkaitan dengan data yang diperlukan, termasuk juga pendekatan dan jenis data yang akan dikumpulkan. Seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab pendekatan penelitian bahwa data yang diperoleh dapat berupa wawancara kepada informan, catatan lapangan dan juga hasil dokumentasi terkait jika ada.

Pengumpulan data ini dilakukan di Desa Mandala kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep, mulai tanggal 20 Mei sampai 30 Juni 2015. Peneliti memperoleh data dari Kepala Desa Mandala sebagai informan kunci dalam penelitian ini. Tiga *Bajing* yang masih merupakan penduduk Desa Mandala dan atau memiliki kedekatan geografis dengan Desa Mandala juga dimintai data terkait komunikasi politik Kepala Desa dengan *Bajing*. Selain itu, para anggota Pemerintah Desa Mandala juga dimintai data terkait fokus penelitian sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

Berikut adalah hasil wawancara (interview) peneliti dengan Kepala Desa, *Bajing*, dan anggota Pemerintah Desa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Proses Kepala Desa membangun Komunikasi Politik dengan *Bajing*

Dalam memperoleh data penelitian ini peneliti pertama-tama turun lapangan langsung menelui Kepala Desa yang saat itu tepat berada di rumahnya pada hari senin 25 mei 2015. Kepala Desa Mandala merupakan informan kunci untuk mengetahui komunikasi politik yang dibangunnya dengan para *Bajing* terkait keamanan di Desa Mandala. Berikut pemaparan Kepala Desa terkait Komunikasi Politik yang dibangunnya terhadap *Bajing*:

> "Pertama-tama yang perlu diperhatikan terkait komunikasi yang saya jalin dengan para *Bajing* adalah cara memulainya. Ada dua cara memulai komunikasi dengan *Bajing* secara umum. Pertama yaitu *Bajing* mendatangi sendiri rumah saya untuk sekedar silaturahmi. Dalam kunjungan ke rumah saya itu, *Bajing* menyelipkan suatu ucapan yang berkaitan dengan permintaannya kepada saya. Permintaan *Bajing* biasanya tidak lepas dari yang namanya materi. Uang atau rokok biasanya mereka minta kepada saya selaku Kepala Desa. Kemudian darisana berkembang terus komunikasi yang saya jalin dengan *Bajing* itu. Yang kedua yaitu dimulai dengan saya yang mendatangi para *Bajing* tersebut. saya yang mendatangi *Bajing* itu biasanya setelah terjadi pencurian di desa saya. Saya mendatanginya dengan maksud bertanya dan boleh dikata bekonsultasi terkait siapa pencuri yang telah melakukan pencurian di desa saya".[53]

Dari pemaparan Kepala Desa terkait awal terbangunnya komunikasi dengan *Bajing* menjelaskan bahwa komunikasi politik yang dibangun hanya berdasarkan satu latar belakang yaitu perihal menjaga keamanan desa. Terbangunnya komunikasi tersebut berawal dari dua model: pertama, *Bajing* yang datang sendiri kepada Kepala Desa; kedua, Kepala Desa yang datang kepada *Bajing* untuk dimintai tolong setelah terjadi pencurian.

[53] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 07. 46 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua model yang dipaparkan Kepala Desa terkait awal terjalinnya komunikasi politik dengan *Bajing*, lebih sering terjadi model komunikasi pertama yaitu komunikasi yang terjalin dengan *Bajing* yang mendatangi sendiri Kepala Desa. Seperti yang dikatakan Kepala Desa sebagai berikut:

> "Yang lebih umum terjadi di desa-desa bukan cuma Desa Mandala biasanya *Bajing* lah yang datang terlebih dulu kepada Kepala Desa lalu terjadi komunikasi yang menyinggung terkait keamanan. Tetapi bahasa mereka tidak secara terang-terang mengaku akan melakukan pencurian di desa itu. Mereka melakukan komunikasi dengan Kepala Desa secara baik-baik dan diantara kedua pihak tersebut terjadi saling memahami terkait apa yang dibutuhkan para *Bajing* sehingga berkunjung ke rumah Kepala Desa itu, pastinya mereka ingin mengetahui respon Kepala Desa kepada mereka. Apakah sifat Kepala Desa dalam menyambut *Bajing* itu baik atau tidak sudah pasti akan melahirkan respon dan efek komunikasi yang berbeda-beda"[54]

Menurut penjelasan Kepala Desa sudah diketahui bahwa motif umum yang membuat *Bajing* berkunjung ke rumah Kepala Desa betujuan untuk membangun komunikasi politik yang berdampak baik bagi *Bajing* tersebut maupun Kepala Desa selaku pihak yang bertanggungjawab untuk keamanan desa. Setelah awal terjalinnya komunikasi politik antara Kepala Desa dengan *Bajing* telah dijelaskan maka selanjutnya yang perlu diketahui adalah proses komunikasi yang terjalin dalam waktu yang tak bisa ditentukan. Terkait hal itu Kepala Desa telah memaparkannya sebagai berikut:

> "Setelah komunikasi tersebut sudah dilakukan kemudian terjadi kontrak-kontrak yang tidak tertulis antara saya selaku Kepala Desa dengan *Bajing*. Untuk terwujudnya kontrak-kontrak itu saya butuh pengobanan sebab untuk kontrak yang berefek baik dalam menjaga kemanan desa ini saya harus mengeluarkan materi yang jumlahnya tak tentu. Yang pasti biasanya mereka meminta rokok. Terkait

[54] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 07. 46 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> jumlah rokok yang diminta sangat bermacam, saya tidak bisa menjelaskannya secara rinci. Selain itu biasanya mereka meminta sejumlah uang. Sekali lagi komunikasi yang terjadi antara kita bisa tidak sejelas yang saya terangkan barusan. Saya hanya mengatakan inti-inti dari sebagian komunikasi yang saya jalin dengan para *Bajing* tersebut".[55]

Komunikasi yang terjalin tersebut tentu memiliki dampak yang besar terkait keamanan desa yang akan terjadi. Pengorbanan atau pengeluaran yang disuguhkan kepada *Bajing* juga menjadi hal yang sangat penting terkait tujuan Kepala Desa yang ingin mencapai keadaan desa yang aman dari pencurian.

Dalam kontrak atau kesepakatan tersebut tidak diketahui dengan jelas terkait waktu berlaku bahwa desa tersebut akan aman dari pencurian. Terkait hal itu Kepala Desa menjelaskan dalam sesi wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> "Kalau bicara masalah waktu sampai kapan desa ini akan aman dari pencurian maka tidak dapat diketahui tentang hal itu sebab kami memang tak membahas akan jangka waktu tersebut. Kita ini dalam berkomunikasi masih menjalinnya dengan cara adat atau tradisional, jadi diantara kita masih menjunjung nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tradisional seperti misalnya berperilaku dan berkata-kata yang sopan terkait apapun. Hal itu yang tidak ada dalam hal kesepakatan komunikasi di kota atau di dunia modern sekarang yang senuanya harus jelas dan tertulis, bahkan terkait jangka waktunya juga harus jelas dan disepakati".[56]

Dari keterangan Kepala Desa mengartikan bahwa komunikasi politik yang dijalin dengan *Bajing* masih menjunjung nilai-nilai tradisional seperti menghargai pendapat masing-masing dan sangat menjaga kesopanan baik secara tingkah maupun secara ucapan.

---

[55] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 07. 46 wib.
[56] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 07. 46 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hal itu, menandakan bahwa Kepala Desa sebagai pemerintah tertinggi di Desa Mandala tetap bersikap merendah dengan tidak meninggikan nada bicara dan tetap berperilaku sopan di hadapan para *Bajing*. Hal seperti ini juga menjadi kunci terjaganya komunikasi baik antara Kepala Desa dengan Bjing yang berimplikasi baik terhadap keamanan desa.

Meski komunikasi politik yang terjalin antara Kepala Desa dengan *Bajing* sedang baik tetapi kadang terjadi pencurian. Jika hal ini telah terjadi maka Kepala Desa meminta bantuan kepada *Bajing* yang memiliki hubungan komunikasi baik dengannya untuk mencari tahu pelaku pencurian tersebut. Selain itu, *Bajing* yang memiliki komunikasi baik dengan Kepala Desa tersebut juga harus membawa pulang hasil pencurian yang telah dicuri oleh salah satu maling tersebut jika memungkinkan. Hal ini seperti yang diungkapkan Kepala Desa melalui wawancara dengan peneliti pada kesempatan kedua sebagai berikut:

> "Salah satu hal baik yang didapatkan dengan terjalinnya komunikasi baik yang terjalin antara kita yaitu ketika terjadi pencurian di desa ini. Ketika pencurian terjadi biasanya para *Bajing* yang memiliki hubungan baik dengan saya, saya mintai tolong untuk mencari siapa pelaku pencurian itu. Biasanya juga *Bajing* itu membawa pulang hasil curian sebab misalnya sapi yang dicuri selalu ditaruh di suatu tempat yang masih dapat dilacak. Biasanya *Bajing* tesebut dapat melacaknya. Tempat itu biasanya di tempat-tempat sepi seperti perkebunan yang luas bahkan di gua-gua".[57]

Dalam komunikasi politik yang dijalin Kepala Desa dengan *Bajing* tidak selalu berakhir dengan baik. Terkadang komunikasi yang dijalin tersebut tak sesuai dengan keinginan Kepala Desa. Hal ini salah satunya disebabkan oleh

[57] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 28 Mei 2015, pukul 19.40 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan *Bajing* yang tidak dipenuhi oleh Kepala Desa. Hal ini seperti yang diungkapkan Kepala Desa sebagai berikut:

> "Ketika keinginan *Bajing* tak dipenuhi maka keinginan saya pun untuk membuat aman desa ini kadang juga tak dapat dipenuhi. Keinginan yang tak dipenuhi tesebut biasanya materi yang diinginkan *Bajing* ketika mereka berkunjung ke rumah saya. Atau keinginan mengamankan desa tak terterpenuhi juga dapat terjadi bahkan saat komunikasi yang saya jalin dengan *Bajing* berjalan baik. Biasanya *Bajing* yang saya mintai tolong tidak dapat menemukan pencuri yang melakukan pencurian di desa saya dan kadang juga tidak dapat menemukan barang curian yang dibawa pelaku pencuri".[58]

Ketika terjadi pencurian semacam ini, Kepala Desa bingung mengingat komunikasi yang dijalin dengan *Bajing* berjalan baik. Tetapi kebingungan ini tidak berakhir dengan pemutusan hubungan dengan *Bajing*. Pencurian yang terjadi tersebut terkadang lama-kelamaan juga diketahui oleh *Bajing* yang memiliki hubungan baik dengan Kepala Desa tersebut. Juga kehilangan tersebut biasanya hanya terjadi satu kali sebab para *Bajing* juga bekerja untuk mengamankan desa yang dibawahi oleh Kepala Desa tersebut.

Untuk mengetahui komunikasi politik yang dijalin oleh Kepala Desa, peneliti juga meminta keterangan dari *Bajing* yang pernah memiliki kedekatan dengan Kepala Desa Mandala yaitu Ucok. Pada periode pemerintahan Kepala Desa Syamsuni sebelumnya dan sebelum Ucok menikah dan berkeluaga di Kecamatan Saronggi kedekatan antara keduanya lama tejalin. Selain itu, Ucok yang merupakan warga asli Desa Mandala mempunyai kakak kandung yang direkrut menjadi aparat Pemerintah Desa Mandala pada periode tesebut. Sehingga

[58] Hasil wawancara dengan Syamsuni pada tanggal 28 Mei 2015, pukul 19.40 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi benar-benar terjalin antara Ucok dan Kepala Desa. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ucok:

> "Sampai tahun 2012 Kepala Desa masih sering berkomunikasi dengan saya. Apalagi kakak saya merupakan aparat desa juga sehingga jika tidak Kepala Desa maka kakak saya yang sering minta tolong ikut juga membantu untuk mengamankan Desa Mandala ini. Karena saya sudah dekat dengan Kepala Desa maka saya sungkan untuk meminta uang atau apapun untuk saya meski saya ikut membantu menjaga komunikasi baik dengan para maling yang ada. Tetapi terkadang saya menghadirkan para *Bajing* tersebut menemui dan bermain ke rumah Kepala Desa sendiri sebab bagaimanapun juga mereka butuh uang".[59]

Dengan keterangan itu juga diketahui bahwa Kepala Desa selain harus menjaga komunikasi baik dengan para *Bajing* juga lebih baik memiliki kedekatan secara geografis atau secara emosional dengan *Bajing* tertentu agar dapat menjadi mediator dan juga dapat menjadi kepercayaan Kepala Desa tersebut.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Politik Kepala Desa dengan *Bajing*

Perlunya Kepala Desa membangun komunikasi politik dengan *Bajing* juga didukung oleh para anggota Pemerintah Desa lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Atrayu selaku Kepala Dusun Pakajuan pada kesesmpatan wawancara tanggal 02 Juni 2015 sebagai berikut:

> "Sudah umum terjadi bahwa di desa-desa pasti seorang Kepala Desa menjalin komunikasi dengan *Bajing* tertentu untuk menjaga keamanan desanya. Sebab jika hanya mengandalkan aparat desa untuk berjaga misalnya setiap malam kami sebagai aparat desa tidak akan sanggup melakukannya setiap malam suntuk. Selain itu, kami juga pasti akan mengalami kecolongan suatu saat. Jadi tentu

[59] Hasil wawancara dengan Ucok pada tanggal 28 Mei 2015, pukul 16.43 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> harus menjalin komunikasi dengan *Bajing* untuk menjaga keamanan desa".[60]

Dari keterangan Atrayu selaku salah satu anggota Pemerintah Desa menjelaskan bahwa perlunya komunikasi politik yang dijalin Kepala Desa dengan *Bajing* juga didukung oleh para anggota pemerintahannya. Kekuatan *Bajing* yang besar untuk melakukan pencurian sebab diantara *Bajing* pun terjalin suatu komunikasi sehingga pencurian hampir selalu berhasil dilakukan dipahami oleh segenap Pemerintah Desa bahwa menjaga komunikasi baik dengan *Bajing* merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk menjaga keamanan desa.

Selain itu, tak hanya segenap Pemerintah Desa yang sadar akan besarnya kekuatan *Bajing* yang ada. Masyarakat atau penduduk setempat pun mengetahui bahwa peran besar *Bajing* sangat menentukan dalam setiap pencurian yang terjadi di desa. Oleh sebab itu, penduduk desa secara tidak langsung juga mendukung terjalinnya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan para *Bajing*. Hal ini diucapkan oleh Faisol selaku Kabag. Pembangunan Desa sebagai berikut:

> "Siapa yang tidak tahu akan sepak terjang *Bajing* ini. Semua orang juga tahu bahwa maling atau *Bajing* ini yang melakukan pencurian di desa-desa. Kelebihan *Bajing* ini juga memiliki sebuah jaringan antara satu *Bajing* dengan lainnya. Jadi jika suara para *Bajing* telah sepakat akan melakukan pencurian tetentu maka hampir sepenuhnya berhasil pencurian tersebut. sebab jaringan tersebut kadang berasal dari orang-orang terdekat tempat yang akan dijadikan sasaran pencurian".[61]

Secara tidak langsung, terjadi kesepakatan dalam masyarakat akan pentingnya Kepala Desa sebagai pemerintah tertinggi yang bertanggungjawab

[60] Hasil wawancara dengan Atrayu pada tanggal 02 Juni 2015, pukul 08.20 wib.
[61] Hasil wawancara dengan Faisol pada tanggal 02 juni 2015, pukul 09.40 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga dan mengamankan desa menjalin hubungan dengan para *Bajing* untuk menjaga keamanan Desa Mandala.

Tetapi dukungan tersebut tak selalu berjalan mulus disamping hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi tersebut. Seperti yang dikatakan Ucok akan hambatan komunikasi politik yang dijalin Kepala Desa Mandala dengan *Bajing*. Ucok yang sebelumnya menjadi madiator Kepala Desa dengan *Bajing*, saat ini sudah tidak lagi dekat dengan Kepala Desa Mandala. Akibatnya beberapa tahun belakangan juga sering terjadi pencurian di Desa Mandala. Terkait hal ini Ucok berpendapat dalam sebuah kesempatan wawancara pada tanggal 02 Juni 2015 sebagai berikut:

> "Kepala Desa (Syamsuni) itu merupakan orang baik-baik. Dia tidak pernah berhubungan bahkan terjun di dunia *Bajing*. Jadi dia membutuhkan orang yang bisa menjadi mediator untuk menjalin hubungan baik dengan *Bajing*. Atau jika tidak, Kepala Desa mungkin didatangi oleh para *Bajing* dan enggan memberikan sejumlah materi kepada mereka sehingga terjadi hal-hal yang tak diinginkan di desa ini"[62]

Dari keterangan tersebut Ucok menjelaskan bahwa Kepala Desa sangat mungkin menjadi "bulan-bulanan" para *Bajing* untuk meminta sejumlah materi bahkan desanya dijadikan tempat pencurian para *Bajing* atau maling. Sebab Kepala Desa tidak memiliki pengalaman terkait *Bajing* sehingga Kepala Desa sebenarnya membutuhkan orang seperti Ucok yang sudah punya pengalaman akan dunia *Bajing* untuk membantunya dalam berkomunikasi dengan para *Bajing*.

[62] Hasil wawancara dengan Ucok pada tanggal 28 Mei 2015, pukul 16.43 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Ucok juga tidak dipungkiri oleh Ma'mat, *Bajing* yang bertempat tinggal di sebelah Desa Mandala yaitu Desa Gapura Timur. Menurut Ma'mat, Kepala Desa membutuhkan seseorang sejenis penasehat terkait *Bajing* dan keamanan desa. Sebab keamanan desa yang kuat tercipta yang salah satu faktornya yaitu dengan *Bajing*. Berikut wawancara dengan Ma'mat:

> "Kepala Desa sudah seharusnya memiliki "orang dalam" demi menjaga keamanan desa. Tetap sulit meski komunikasi dengan *Bajing* terjalin akan lahir desa yang akan selalu aman. Apalagi untuk Kepala Desa seperti Desa Mandala, Kepala Desa yang latar belakangnya berasal dari orang biasa-biasa saja dan tidak memiliki pengalaman dengan dunia *Bajing* akan mudah dipermainkan oleh *Bajing*. Sebab *Bajing* juga memiliki dunianya yang hanya dimengerti oleh orang-orang yang terlibat langsung"[63]

Selain itu, pernyataan dari Mat Rasit, *Bajing* yang sudah tidak aktif lagi melakukan pencurian ini seolah mendukung pernyataan dari dua *Bajing* diatas. Mat Rasit mengatakan bahwa komunikasi politik yang dijalin Kepala Desa Mandala tidak akan selalu baik terhadap keadaan di Desa Mandala jika hanya mengandalkan materi. Berikut hasil wawancara dengan Mat Rasit di rumahnya pada hari sabtu tanggal 30 mei 2015:

> "Kepala Desa Mandala itu harus memiliki *Bajing* yang secara geografis dan emosional dekat dengan dia. Jika tidak maka juga mungkin bahwa Kepala Desa akan dipermainkan oleh *Bajing* yang ada. Misalnya *Bajing* meminta uang ke rumah dia, terus dia selalu menuruti permintaannya, maka banyak juga dan mungkin dia harus merelakan uangnya sendiri untuk dikasih kepada *Bajing*. Maka dari itu perlu setidaknya melakukan komunikasi baik dengan *Bajing* yang memiliki kedekatan itu. Jika tidak dekat secara geografis, mak dekat secara emosional".[64]

[63] Hasil wawancara dengan Ma'mat pada tanggal 30 mei 2015, pukul 20.00 wib.
[64] Hasil wawancara dengan Mat Rasit pada tanggal 30 mei 2015, pukul 13.20 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari fakta di lapangan juga ditemukan bahwa pasca tahun 2012 atau setelah Ucok tidak tinggal di Desa Mandala pencurian lebih sering terjadi dibanding pada tahun-tahun sebelumnya. Hal itu juga menandakan bahwa apa yang dikatakan oleh Ucok, Ma'mat, dan Mat Rasit tersebut juga benar adanya.

Terkait hambatan ini Kepala Desa harus memiliki kedekatan tertentu khususnya kedekatan secara emosional dengan salah satu *Bajing* sebagai orang yang akan dijadikan tempat berkonsultasi terkait sikap yang harus dilakukan untuk menjaga desanya tetap aman dari pencurian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id